



Volume 12 Nomor 7 Tahun 2023 Halaman 1887-1893

ISSN: 2715-2723, DOI:

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## ANALISIS TIPE KEPERIBADIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Desi Novandini<sup>1</sup>, Yuline<sup>2</sup>, Ana Fergina<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

### Article Info

#### Article history:

Received: 12 Juni 2023

Revised: 13 Juli 2023

Accepted: 13 Juli 2023

#### Keywords:

Personality Type, Introvert,  
Extrovert

### ABSTRACT

This study aims to determine the personality types of class VII students at SMP Negeri 7 Sungai Raya. Based on this problem, the researcher wants to describe introvert and extrovert personality types in class VII students of SMP Negeri 7 Sungai Raya. The research method used is descriptive method with a quantitative approach using a survey research form. The subjects or samples in this study were 36 respondents from a total population of 136 students in class VII A to VII E. The data collection technique used was an indirect communication technique with a data collection tool in the form of a questionnaire distributed via Google form. The data analysis used in this study is a percentage analysis technique. The results of data analysis in the study showed that: (1) Introverted personality traits had results with a percentage of 60% with indicators not good at getting along with a percentage of 67%, quiet with a percentage of 57%, hard to understand with a percentage of 61%, like to be alone with a percentage of 57%, often afraid of other people with a percentage of 55% (2) Extrovert personality traits have results with a percentage of 67% with indicators sociable with a percentage of 66%, open with a percentage of 69%, friendly with a percentage of 66%, easy to adjust to percentage 67%. This study can be concluded in general that the personality type of class VII students at SMP Negeri 7 Sungai Raya has a percentage of 63% which is in the medium category..

Copyright © 2023 Desi Novandini, Yuline, Ana Fergina

### ✉ Corresponding Author:

Desi Novandini

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [desinovandini34@gmail.com](mailto:desinovandini34@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Kepribadian adalah hal yang penting untuk setiap orang, dimana masing-masing orang akan memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Dalam setiap kepribadian memiliki ciri-ciri tersendiri bagi setiap individu, yang biasanya disebut dengan

kepribadian introvert (tertutup) dan ekstrovert (terbuka). Seperti yang disampaikan Sobur, (2016) kepribadian mempunyai dua tipe yaitu kepribadian ekstrovert dengan kepribadian yang terbuka dan suka berkelompok sedangkan introvert kepribadian yang tertutup dan lebih cenderung suka menyendiri (h.301).

Penggolongan tipe kepribadian *introvert* (tertutup) dan *ekstrovert* (terbuka) dapat memberikan gambaran mengenai pola hubungan sosial peserta didik seperti komunikasi dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang tersusun dari semua sifat yang dimiliki individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain (Sobur,2016, h. 301). Pada saat berhubungan dengan orang lain tipe kepribadian introvert akan cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol. Sedangkan untuk tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri-ciri yang berbanding terbalik dengan dengan tipe kepribadian introvert yaitu dimana mereka akan mudah bergaul, memiliki sifat gembira, aktif, cakap dan optimis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Raya dan menganalisa ciri-ciri kepribadian introvert dan ekstrovert peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Raya.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian baik hasil observasi awal, serta teori terkait dengan tipe kepribadian yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tipe kepribadian introvert dan extrovert pada peserta. Berdasarkan masalah umum tersebut, maka dapat dirincikan dalam beberapa sub masalah khusus sebagai berikut: 1) Apa saja ciri-ciri kepribadian introvert yang dimiliki pada peserta didik? Permasalahan ke 2) Apa saja ciri-ciri kepribadian exstrovert yang dimiliki peserta didik?. Dengan permasalahan tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mendapatkan informasi tentang kepribadian introvert dan extrovert pada peserta didik.

Manfaat bagi peserta didik yakni mempermudah dalam mengatasi peserta didik yang berkepribadian introvert dan extrovert untuk lebih peka dan lebih membuka diri terhadap lingkungan sekitar, manfaat untu guru BK dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru BK dalam menganalisis kepribadian introvert dan extrovert pada peserta didik sehingga akan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik, sedangkan maanfat bagi sekolah yakni sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang mendukung pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya tentang peserta didik tentang kepribadian introvert dan extrovert.

Untuk ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terkait dengan variabel serta definisi operasional. Adapun untuk variable dalam penelitian ini variabel adalah objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian introvert dan extrovert pada peserta didik , variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian Introvert dan extrovert pada peserta didik, dengan aspek-aspek introvert berdasarkan pendapat Sobur (2013,h.316), yakni sebagai berikut: Kurang pandai bergaul, Pendiam, Sulit dipahami, Suka menyendiri, Sering takut kepada orang lain.

Aspek-aspek extrovert berdasarkan pendapat sobur (2013, h.316), yakni sebagai berikut: Terbuka, Mudah bergaul, Ramah dan Mudah menyesuaikan diri. Definisi operasinal yaitu berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam istilah-istilah variabel. Maka definisi operasinal dalam penalitian ini adalah sebagai berikut:a) Pengertian kepribadian: Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh diri seseorang dengan khasnya masing-masing. b) Tipe introvert: Introvert yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian yang subjektif artinya individu lebih berpengaruh pada dirinya sendiri, dimana individu tersebut akan lebih tertutup.dan c) Tipe extrovert: Extrovert

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian yang objektif artinya individu lebih berpengaruh pada dunia luar, dimana individu tersebut akan lebih terbuka dan jangkauan dunianya luas.

Kepribadian (personality) berasal dari bahasa latin yaitu *pesona*. Kepribadian mempunyai istilah seperti motif dan sifat yang menunjukkan kekhasan pada diri seseorang. Motif dan sifat lebih menunjuk kepada pengaruh-pengaruh lingkungan sosial, sehingga pola kepribadian individu tergantung pada motif dan sifat di lingkungan sekitar. Sobur (2016) menyatakan “kepribadian adalah perilaku yang menentukan tindakan dalam individu dan bertingkah laku dengan caranya sendiri, karena setiap individu memiliki kepribadian tersendiri (h. 301)”. Allport (1971) menyatakan kepribadian terletak di balik tindakan tertentu dan dalam individu, serta sistem yang menyusun kepribadian dalam segala hal adalah kecenderungan yang menentukan (dalam Sobur, 2016, h. 300).

Dalam sehari-hari setiap individu mempunyai kepribadian yaitu individu akan mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah laku, sehingga tampak bahwa individu memiliki identitas khusus yang berbeda. Freguson (2000) menyatakan bahwa “personality type is that people differ from one another in their style of behavior which is at least relatively consistent across time and place (dalam Hasanimesh & Boroujeni & Roohani, 2015)”. Artinya tipe kepribadian adalah orang berbeda satu sama lain dalam gaya perilaku mereka yang setidaknya relatif konsisten di seluruh waktu dan tempat. Kepribadian dalam definisi umum banyak meyerupai arti konsep dalam bahasa sehari-hari, sehingga para ahli psikologi dari berbagai aliran khusus dalam ilmu psikologi mencari definisi kepribadian secara umum.

Funder (2007) menyatakan “personality refers to an individual’s characteristic patterns of thought, emotion, and behavior, together with the psychological mechanisms, hidden or not, behind those patterns (dalam Hasanimesh dkk, 2015)”. Artinya kepribadian mengacu pada pola karakteristik individu dari pemikiran, emosi, dan perilaku bersama dengan mekanisme psikologi, tersembunyi atau tidak di balik pola-pola itu.

Yusuf (2017) menyatakan “personality is a description of person’s character in everyday life and included in one of the terms in psychology (dalam Oktaviani dan Novia, 2022)”. Artinya gambaran watak seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan apa adanya termasuk dalam salah satu istilah psikologi.

Tipe-tipe Kepribadian, setiap individu mempunyai tipe kepribadian yang unik yang merupakan dasar berperilaku. Tipe kepribadian adalah jenis karakteristik individu yang dapat menggambarkan respon dalam pikiran dan perasaan dalam tindakan (Pujianto & Andrikho, 2022). Menurut Sobur (2016), menyatakan bahwa kepribadian memiliki 2 tipe yaitu kepribadian ekstrovert dengan kepribadian yang terbuka dan suka berkelompok sedangkan introvert kepribadian yang tertutup dan lebih cenderung suka menyendiri (h.301).

Pendapat lain dari Suryabrata (2014) menyatakan tipe kepribadian di bagi menjadi 2 yaitu, tipe ekstrovert adalah orang yang dipengaruhi oleh dunia luar. Orientasinya terutama eksternal, pemikiran dan tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik sosial maupun non-sosial. dia memiliki sikap positif terhadap masyarakat, terbuka, dan mudah bergaul bahkan dengan orang luar. Sedangkan tipe introvert dipengaruhi oleh dunia di dalam dirinya. Orientasinya berfokus terutama pada pikiran, perasaan, dan tindakannya yang ditentukan sendiri (h.162).

Teori tipologi kepribadian menurut Eysenk (dalam Hambali & Jaedudin, 2013) juga membedakan 2 tipe kepribadian yaitu, tipe ekstrovert adalah orang yang cenderung mengembangkan gejala histeris, ditandai dengan energi rendah, perhatian sempit, pendapat tidak tetap, cepat tapi tidak teliti, tidak kaku, dan memiliki berbagai hubungan dan menyukai

humor. Dan tipe introvert adalah orang yang cenderung menunjukkan gejala ketakutan, depresi yang ditandai dengan mudah tersinggung, gugup, melamun, gangguan tidur dan rendah hati (h.18).

Suliman (2014) menyatakan bahwa introvert it means a person who is more concerned with his own emotions and feelings than in issue outside himself, in other words, it means being too shy to join social activitis. Ekstrovert it menas a person who is more concerned with his happening around him than in his emotions and thoughts. Artinya intovert merupkan orang yang lebih mementingkan emosi dan perasanya sendiri daripada masalah diluar dirinya, dengan kata lain terlalu malu untuk mengikuti kegiatan sosial. Ekstrovert merupakan orang lebih peduli dengan apa yang telah terjadi disekitarnya daripada emosi dan pikirannya.

Ekstrovert mudah bergaul santai, lebih suka kegiatan di luar ruangan atau berpartisipasi dalam berbagai sosial sedangkan introvert lebih suka menghabiskan waktu dalam kelompok kecil, atau satu lawan satu, dan biasanya suka mengenal orang baru lebih lambat, tetapi mereka hanya bersosialisasi dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Tipe introvert adalah tipe kepribadian yang cenderung tertutup dan suka menyendiri, selain itu kepribadian introvert juga fokus orientasinya pada pikiran, perasaan, dan tindakannya yang ditentukan sendiri. Sedangkan tipe kepribadian ekstrovert orientasinya lebih ke eksternal, pemikiran dan tindakannya ditentukan oleh lingkungannya.

Keluarga adalah peran utama dalam pembentukan kepribadian setiap individu. Yusuf & Nurishan (2011) menyatakan perilaku orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat (h.27). Perkembangan kepribadian di lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam kehidupan setiap individu.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam berinteraksi terutama kepada orang tua. Individu akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Yusuf & Nurishan (2017) menyatakan kelurga di pandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi (insani), terutama bagi perkembangan kepribadian (h.27).Prawira (2016) menyatakan bahwa “kepribadian manusia diakui oleh banyak pihak sejatinya dapat dibentuk (67)”. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan dapat dilakukan upaya dalam pembentukan kepribadian untuk menjadi lebih baik dan positif.

Faktor budaya atau kebiasaan masyarakat akan mempengaruhi bagaimana perkembangan dalam kepribadian individu. Setiap masyarakat memiliki tradisi, adat dan kebudayaan yang memiliki ciri khas, kebudayaan dalam masyarakat akan memberikan pengaruh pada setiap individu, baik yang menyakngkut cara berfikir, cara bersikap atau pun cara berperilaku. Yusuf & Nurishan (2011) menyatakan bahwa pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dibandingkan dengan masyarakat primitive, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (life style) (h.27)”. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada setiap individu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dan masyarakat di mana seseorang dibesarkan.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi kepribadian setiap individu. Di lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian terutama dalam berinterkasi dengan teman kelas. Menurut Yusuf & Nurishan (2011) kelas yang iklim 5emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan peduli terhadap peserta didik dan begitu juga diantara sesama individu) akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan

kepribadian individu, begitu pula sebaliknya jika iklim kelas tidak sehat maka akan memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan kepribadian individu.

Hubungan guru dengan peserta didik secara langsung juga memengaruhi sikap dan perilaku kepribadian peserta didik. Pengaruh guru di sekolah terkait dengan upayanya dalam membantu peserta didik dalam perkembangan kemampuan penyesuaian sosialnya. Yusuf & Nurishan menyatakan bahwa “disiplin (tata tertib) di sekolah di tunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik” (h.31). Disiplin di terapkan di sekolah sangat mempengaruhi peserta didik dalam bersikap. Disiplin yang dilakukan akan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang positif.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan masalah penelitian tentunya harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Pendekatan kuantitatif menggunakan bentuk penelitian survey. Subjek atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dari total populasi 136 peserta didik kelas VII A hingga VII E. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket yang disebarluaskan melalui google form. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tipe kepribadian pada peserta didik memiliki persentase 63% dengan kategori sedang dan termasuk kedalam tipe kepribadian ambivert. Ciri-ciri kepribadian introvert pada peserta didik memiliki persentase 60% sehingga dapat tergolong kategori “sedang”. Dengan indikator: kurang pandai bergaul dalam kategori 67% “tinggi”. Pendiam berada dalam kategori 57% “sedang”. Sulit dipahami berada dalam kategori 61% “sedang”. Suka menyendiri berada dalam kategori 57% “sedang”. Sering takut kepada orang lain berada dalam kategori 55% “sedang”.

Ciri-ciri kepribadian ekstrovert pada peserta didik memiliki kategori 67% sehingga dapat tergolong kategori “tinggi”. Dengan indikator: mudah bergaul berada dalam kategori 66% “sedang”. Terbuka berada dalam kategori 69% “tinggi”. Ramah berada dalam kategori 66% “sedang”. mudah menyesuaikan diri berada dalam kategori 67% “tinggi”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis tipe kepribadian pada peserta didik dengan persentase 63% berada pada kategori sedang. Sobur (2016) menyatakan “kepribadian adalah perilaku yang menentukan tindakan dalam individu, karena setiap individu memiliki kepribadian tersendiri (h. 301)”. Setelah analisis data peneliti menemukan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki persentase 60% dengan kategori sedang dan tipe kepribadian ekstrovert 67% dengan kategori tinggi. Dimana peneliti menemukan bahwa peserta didik yang ekstrovert lebih dominan dari peserta didik yang introvert.

Kepribadian ekstrovert menurut Sobur (2016) menyatakan bahwa kepribadian ekstrovert merupakan kepribadian yang terbuka. Sejalan dengan pendapat suryabrata (2014) kepribadian ekstrovert dimana pemikiran dan tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik sosial maupun non-sosial, terbuka terhadap masyarakat bahkan mudah bergaul dengan orang luar. Sedangkan kepribadian introvert menurut Sobur (2016) menyatakan merupakan kepribadian yang lebih tertutup dan suka menyendiri. Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2014) kepribadian introvert hanya berfokus pada dirinya sendiri, pikiran, perasaan dan tindakannya.

Tipe kepribadian introvert, hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian introvert pada peserta didik memiliki persentase 60% termasuk kategori sedang dimana peserta didik lebih cenderung suka bersosialisasi dan berkumpul dengan banyak orang dan bercerita berbagai hal. Disisi lain mereka juga bisa menyendiri dan menjauh dari lingkungan. Sobur

(2016) menyatakan bahwa tipe kepribadian introvert mengarah untuk dirinya sendiri.

Adapun pembahasan tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut: Kurang pandai bergaul. Kepribadian peserta didik yang introvert yaitu hanya berteman dengan teman akrab saja dan sulit memulai percakapan. Sobur (2016) mengungkapkan individu introvert cenderung berteman hanya dengan teman akrab saja dan sulit dalam memulai percakap tetapi ia lebih senang menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2018) mengungkapkan bahwa kurang pandai bergaul pada peserta didik yang introvert yaitu memiliki rasa minder dan menghindari kontak sosial yang berlebihan.

Pendiam. Kepribadian peserta didik yang introvert berbicara seperlunya dan lebih senang mendengarkan pembicaraan orang lain. Jika ia merasa nyaman dengan teman bicaranya maka ia akan cepat berkomunikasi. Sobur (2016) mengungkapkan bahwa individu pendiam cenderung tidak aktif dalam bertingkah laku dan lebih menyukai berdiam diri ditempat yang menurut mereka nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2018) bahwa pendiam pada peserta didik yang introvert memiliki tingkah laku yang tidak aktif .

Sulit dipahami. Kepribadian peserta didik yang introvert yaitu suka berimajinasi, sulit dalam berekspresi dan kurang respon ketika orang lain berbicara, disisi lain mereka bisa menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap orang lain. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu introvert cenderung hanya fokus untuk dirinya sendiri tetapi suka berimajinasi berkaitan dengan hal yang disukai. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2018) bahwa sulit dipahami pada peserta didik yang introvert hanya memiliki minat yang sedikit dan hanya fokus untuk dirinya sendiri.

Suka menyendiri kepribadian introvert pada peserta didik yaitu menghabiskan waktu dengan bersantai, bertemu hanya dengan orang-orang yang dikenal dan berinteraksi seperlunya, tetapi di satu sisi mereka bisa bersosialisasi dengan orang lain Dalam hal ini Sobur (2016) menyatakan bahwa individu introvert cenderung senang dalam kesendirian dan memiliki rasa minder ketika bertemu dengan orang-orang baru dikenal.

Takut terhadap orang lain. Kepribadian peserta didik yang introvert yaitu hati-hati terhadap orang dan bicara hanya seperlunya saja. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu introvert cenderung berada dalam zona aman, tidak mudah menerima orang baru dan jarang menyukai tantangan dalam beraktivitas. Hasanah (2018) bahwa takut terhadap orang lain pada peserta didik yang introvert yaitu lebih berhati-hati dengan orang lain dan menyukai zona aman dalam keseharian.

Tipe kepribadian ekstrovert: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki persentase 67% dan termasuk kategori tinggi, dimana peserta didik lebih menyukai aktivitas di luar dan suka dengan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh sekolah. Peserta didik yang ekstrovert mudah dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Peserta didik ekstrovet juga suka ketika mengerjakan tugas secara berkelompok atau bekerjasama dalam melakukan berbagai hal. Sobur (2016) mengungkapkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih fokus pada luar dirinya, lebih suka berinteraksi dengan orang lain.

Adapun pembahasan tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut: Mudah bergaul. Kepribadian ekstrovert pada peserta didik mampu bergaul dilingkungan yang baru, suka beraktivitas, suka mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu ekstrovert cenderung menyukai aktivitas apapun bisa bergaul dengan orang yang baru di kenal. Terbuka. Kepribadian ekstrovert pada peserta didik yaitu suka bercerita, mudah dalam berekspresi, tidak bisa menjaga rahasia dan percaya diri ketika berbicara. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu terbuka cenderung terbuka tentang dirinya sendiri dan selalu tahu tentang berita apapun yang sedang terjadi dilingkungan.

Ramah. Kepribadian ekstrovert pada peserta didik yaitu suka bertegur sapa, lebih sering bertanya, bersikap ceria dan suka mencari perhatian. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu ramah cenderung bersikap ceria dan selalu bersemangat. Mudah menyesuaikan diri.

Kepribadian ekstrovert pada peserta didik yaitu suka bekerjasama, mudah menyesuaikan dengan lingkungan baru. Sobur (2016) menyatakan individu mudah menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, baik itu mudah menyesuaikan dengan orang baru dan mudah dalam berkerja sama dalam melakukan tugas kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa untuk tipe kepribadian memiliki persentase 63% dengan kategori sedang dan termasuk kedalam tipe kepribadian ambivert. Untuk Ciri-ciri kepribadian introvert pada peserta didik memiliki persentase 60% sehingga dapat tergolong kategori “sedang”. Dengan indikator: kurang pandai bergaul dalam kategori 67% “tinggi”. Pendiam berada dalam kategori 57% “sedang”. Sulit dipahami berada dalam kategori 61% “sedang”. Suka menyendiri berada dalam kategori 57% “sedang”. Sering takut kepada orang lain berada dalam kategori 55% “sedang”.

Ciri-ciri kepribadian ekstrovert memiliki kategori 67% sehingga dapat tergolong kategori “tinggi”. Dengan indikator: mudah bergaul berada dalam kategori 66% “sedang”. Terbuka berada dalam kategori 69% “tinggi”. Ramah berada dalam kategori 66% “sedang”. mudah menyesuaikan diri berada dalam kategori 67% “tinggi”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat. Peserta didik yang memiliki tipe kepribadian yang introvert, ekstrovert dan ambivert dapat mengoptimalkan potensi mereka yang ada pada diri. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi untuk lebih mengarahkan atau mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan kepribadian peserta didik.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan angket, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya terutama yang berhubungan dengan tipe kepribadian yang ada di sekolah. Dapat juga dijadikan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*: Rineka Cipta
- Hasanah, U. (2018). Deskripsi tentang peserta didik yang memiliki Kepribadian Introversi Kelas X SMA NEGERI 5 Pontianak. [SKRIPSI]. : UNTAN
- Hasanah. & Paradilla, N. & Zuhri, M. (2020). The Students' Extrovert And Introvert Personality Toward Speaking Performance. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, Vol. 1, No.1 pp. 39-40. DOI : 10.30863/ijretal.v1i1.1197
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.*: Gadjah Mada University Press
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*: Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah.* CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: Alfabeta
- Suryabrata, S . (2014). *Psikologi Kepribadian.*: PT Rajagrafindo Persada